

BAB III

METODE PERANCANGAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Metode penjabaran deskriptif tentang alur dalam proses perancangan. Alur tersebut meliputi penjabaran dari latar belakang atau ide perancangan, identifikasi permasalahan, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, analisis, konsep perancangan, kerangka pemikiran. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode kualitatif yaitu dengan pengumpulan data yang akurat dan dapat di olah kembali sehingga menjadi penjabaran yang lebih terperinci pada proses perancangan , yang kemudian di jadikan sebagai landasan dalam pengolahan data dari beberapa literatur tentang perancangan arsitektur yang berkaitan dengan objek perancangan itu sendiri.

berikut adalah kerangka uraian yang terdapat pada proses perancangan sekolah alam yang akan dibahas, sebagai berikut:

3.1 Ide Perancangan

Perancang mendapatkan ide perancangan Sekolah alam ini kerana melihat *issue* pemanasan global yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan, Oleh sebab itu untuk memperbaiki perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap alam maka di buatlah Sekolah alam yang berusaha

semaksimal mungkin untuk mengajarkan, mendidik peserta didik untuk lebih menjaga alam melalui sekolah yang ada pada rancangan.

3.2 Identifikasi Permasalahan

Ada beberapa masalah yang mendasari perancangan sekolah alam diantaranya:

- *Issue* pemanasan global yang disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- Dampak dari perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga dapat dicontoh bagi generasi berikutnya.
- Belum adanya sekolah alam yang lebih cenderung mengutamakan edukasi terhadap lingkungan di dalam perancangannya, serta menerapkan unsur-unsur arsitektur hijau.

3.3 Tujuan Perancangan

Secara umum, bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya alam bagi keberlangsungan makhluk hidup, serta memaksimalkan perancangan Sekolah alam secara arsitektural, adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

- Merancang sekolah alam yang mampu mengintegrasikan tema Green Arsitektur
- Merancang Sekolah alam yang mengintegrasikan kajian keislaman.

3.4 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan dua prosedur, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer meliputi :

- Survei eksisting site.
- Studi banding objek (sekolah alam)
- Pengambilan data di dinas pendidikan
- Pengambilan data di BAPPEDA kota Batu

2. Data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data, literatur, serta dokumentasi-dokumentasi yang cukup dan di olah kembali sehingga menjadi penjabaran yang lebih terperinci dan dijadikan sebagai penunjang proses penelitian. Berikut ini adalah prosedur dari metode pengumpulan data:

- Pengamatan (Observasi)
 - a. Luasan tapak
 - b. Batas-batas sekitar tapak
 - c. Pengamatan pada tapak yang dilakukan meliputi kondisi iklim, temperatur dan kelembaban secara umum, kecepatan dan pergerakan angin secara umum, keadaan dan topografi tanah, serta data –data lain yang ada pada tapak. Serta Kondisi tapak yang lebih khusus yang diperoleh dari studi literatur
 - d. Kondisi vegetasi di lokasi tapak

- e. Kondisi sarana dan prasarana pada tapak
 - f. transportasi
 - g. sosial masyarakat
 - h. kegunaan lahan
 - i. faktor-faktor pendukung objek rancangan.
- Wawancara

Metode ini bersifat langsung, dengan cara memberikan pertanyaan kepada pihak-pihak terkait dalam perancangan seperti, tokoh masyarakat disekitar tapak, serta dinas pemerintahan kota setempat.
 - Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode yang melengkapi proses observasi dan wawancara. Dalam perancangan sekolah Alam ini, dokumentasi yang dihasilkan berupa foto, yang dijadikan sebagai pelengkap observasi dan wawancara yang berupa foto-foto tapak secara riil, dan kondisi sekitarnya.
 - Metode Literatur

Literatur dilakukan dengan cara pengumpulan yang diperoleh dari berbagai jenis yaitu diperoleh dari internet, buku referensi tentang teori-teori yang terkait dengan objek penelitian maupun dengan tema objek

3.5 Analisis

Proses analisis pada perancangan dilakukan untuk dijadikan sebagai acuan untuk menghasilkan beberapa item alternatif-alternatif arsitektural sehingga menjadi sebuah konsep yang selanjutnya digunakan pada perancangan sekolah alam, yang meliputi analisis objek rancangan serta analisis tema green arsitektur.

3.5.1 Analisis Objek

Pada analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah secara detail mengenai keadaan yang ada pada tapak, dalam perancangan sekolah alam ini tapak yang diambil bertempat di kecamatan Junrejo dusun Tlekung. Sehingga akan muncul sebuah pemecahan permasalahan yang ada pada tapak tersebut. Adapun beberapa analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis fungsi

analisis fungsi merupakan analisis yang menentukan ruang yang mempertimbangkan fungsi dari sekolah alam tersebut dan tuntutan aktifitas *user*. Hal ini meliputi analisis pengguna dan aktifitas, ruang dan persyaratan ruang, besaran ruang dan analisis organisasi ruang.

2. Analisis aktivitas

Analisis aktifitas merupakan analisis kegiatan user. Dalam metode ini banyak membahas tentang Jenis Aktivitas, Sifat Aktivitas, Perilaku Beraktivitas, yang nantinya akan menghasilkan gambaran umum dari kegiatan yang ada di sekolah alam tersebut.

3. Analisis pengguna

Analisis pengguna merupakan analisis tentang Jenis Pengguna, Jumlah Pengguna, Rentang Waktu Pengguna, dan Aliran Sirkulasi Pengguna. Dalam hal ini pengguna merupakan anak usia 4-17 tahun serta staf pengajar. Sehingga analisis ini sangat berpengaruh terhadap penentuan kebutuhan ruang dan fasilitas-fasilitas yang ada dalam Sekolah alam

4. Analisis Ruang

Analisi ruang meliputi Kebutuhan Ruang, Jumlah, Dimensi dan Luas Ruang, Karakteristik Ruang, Persyaratan Ruang, Hubungan Antar Ruang (Visual & Pencapaian), Pola Hubungan Ruang (Bubble Diagram), organisasi ruang, dan zoning ruang.

5. Analisis bentuk dan tampilan

Analisis bentuk dan tampilan merupakan gambaran dari konsep dan tema yang diterapkan pada wisata pendidikan alam.

6. Analisis Struktur

Analisis struktur merupakan gambaran penggunaan struktur yang akan digunakan dalam rancangan wisata pendidikan alam.

7. Analisis Utilitas

Analisis utilitas merupakan gambaran sistem utilitas yang terdapat pada rancangan wisata pendidikan alam.

3.6 Konsep/ Sintesis

Tahap selanjutnya yaitu konsep yang diperoleh dari penyatuan antara alternatif satu dengan yang lain sehingga terangkum menjadi sebuah konsep yang nantinya dijadikan sebagai landasan atau dasar dalam perancangan. Konsep yang dihasilkan dari analisis yaitu sebagai berikut:

1. Konsep tapak
2. Konsep ruang
3. Konsep bentuk dan tampilan
4. Konsep struktur dan
5. konsep utilitas



3.7. Diagram Alur Berfikir

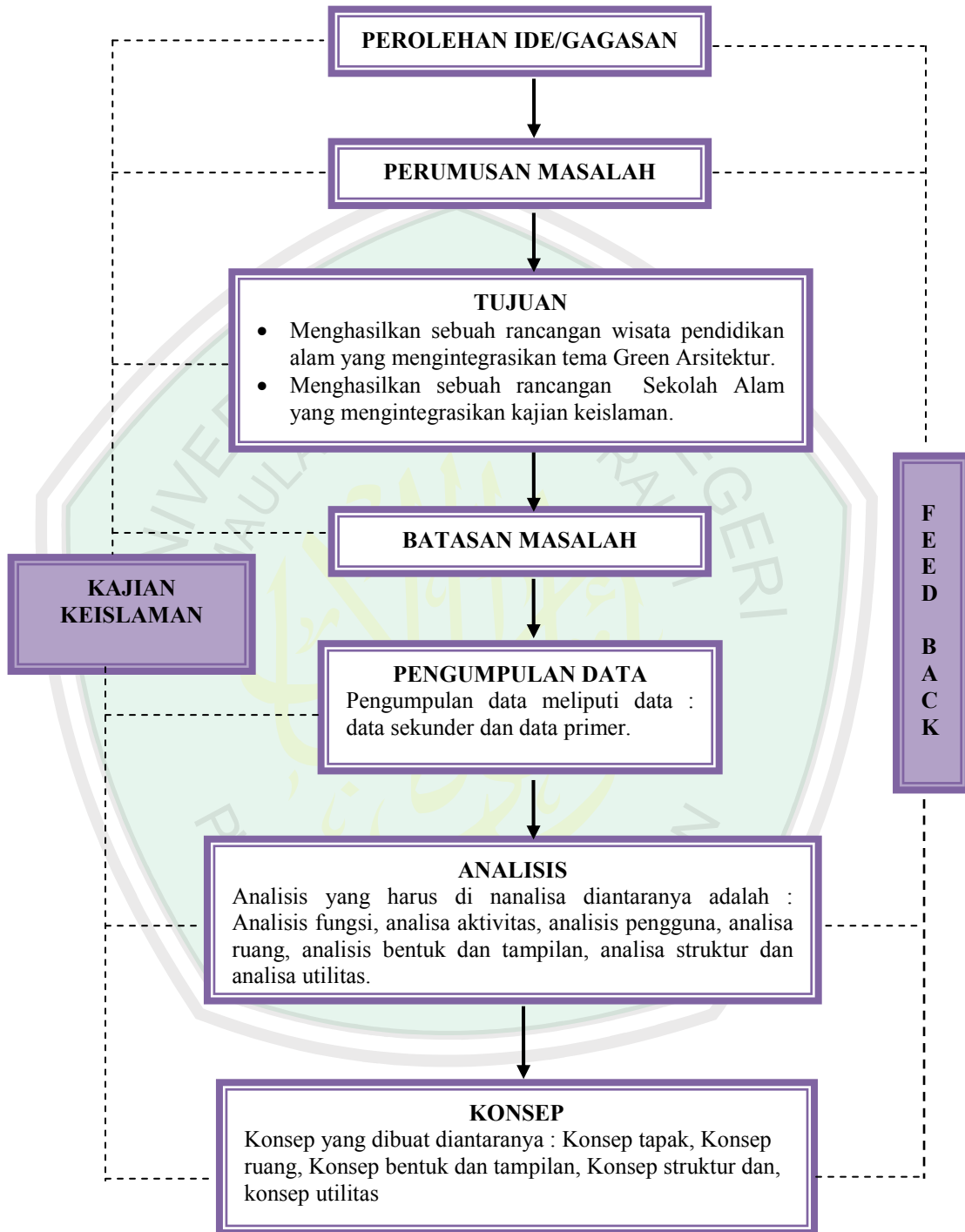


Diagram metode perancangan
(sumber. Analisis 2011)